

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dwi Fitrianiingsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dwifitrianiingsih00110@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 18 perusahaan yang memberikan Laporan Keuangan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara simultan Ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Kantor Akuntan Publik, Audit Delay

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of company size and KAP reputation on audit delay in manufacturing companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The research method uses a quantitative approach with purposive sampling technique. The sample used was 18 companies that provided financial reports for the manufacturing food & beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The analysis technique used is a statistical test using the multiple linear regression method. From the results of the T test, it shows that partially company size has no effect and is not significant on audit delay and KAP reputation has a significant effect on audit delay. Simultaneously, company size and KAP reputation simultaneously have a significant effect on audit delay.

Keywords: Company size, KAP reputation, Public Accounting Firm, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Keterlambatan dalam mengaudit laporan keuangan mengakibatkan auditor menyelesaikan pekerjaan lapangannya tepat waktu. Karena laporan keuangan yang telah diaudit mengandung informasi penting, maka keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. (Ratrynda Ulfa & Nora Hilmia Primasari 2017). Dengan pesatnya perkembangan emiten di Indonesia, diperlukan adanya transparansi mengenai status keuangan perusahaan. Hal ini berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun

sesuai dengan standar akuntansi yang telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM n.d.). Ketetapan waktu pelaporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal NOMOR 431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut mengatur bahwa laporan keuangan harus disampaikan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan. Sedangkan audit merupakan suatu kegiatan yang memerlukan tugas pemeriksaan sesuai dengan Standar Profesi Auditor (SPAP), khususnya di bidang standar kerja lapangan, berkaitan dengan tata cara pelaksanaan kegiatan tersebut untuk direncanakan. (Verawati and Wirakusuma 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016. Pasal 7 Undang-undang tersebut mewajibkan seluruh perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tahun buku. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan usaha, penghentian sementara kegiatan usaha, pembatalan izin usaha, pembatalan izin, dan pembatalan pendaftaran. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai penundaan audit, hasilnya masih beragam. Penelitian ini mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan ujian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya audit delay yaitu ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Fenomena *Audit Delay* yang telah terjadi, sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Hingga tanggal (9/5/2019), berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018. Banyaknya perusahaan yang menghindar dari kewajiban dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan aturan Pasar Modal. BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan memberikan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Dari artikel yang dilansir oleh (<https://emiten.kontan.co.id/>) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang anak usahanya baru-baru ini terkena dampak keputusan pailit, menjadi salah satu emiten yang melaporkan kinerjanya pada tahun 2019 tidak hanya dalam laporan keuangan tahunan tetapi juga dalam laporan keuangan internal. Dan dia tidak membayar dendanya. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara berdasarkan ukuran perusahaan, antara lain total aset, ukuran protokol, pendapatan, dan nilai ekuitas. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan LN (total aset) perusahaan. Sebab, total aset dinilai lebih stabil dan lebih mencerminkan besar kecilnya perusahaan (Ni Putu Indah Ayu Muliantari 2017).

Keputusan Bapepam Nomor Kep11/PM/1997 menetapkan bahwa UKM adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan jumlah kekayaan tidak melebihi Rp 100 miliar. Perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses pemeriksaan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu alasannya adalah perusahaan besar memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, efisien, dan mencakup laporan keuangan yang lebih akurat. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Biasanya perusahaan yang memakai jasa KAP besar dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dalam Big Four Worldwide Accounting Firm (Big4) Lee (2008) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non Big Four. Hal tersebut dikarenakan KAP Big Four memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan (Tikollah and Samsinar 2019a) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Berbanding terbalik dengan penelitian yang

dilakukan (Suriani Ginting 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay* didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratrynda Ulfa 2017) kedua penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Verawati and Wirakusuma 2016) menyatakan bahwa pada Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tikollah and Samsinar 2019b) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh dan (Alwin Malik Ibrahim 2016) Berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh (Suriani Ginting 2018) dengan objek penelitian Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irman 2017a) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan.

Meskipun bukti empiris ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian memberikan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis menentukan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Teori persinyalan (*Signaling theory*)

Teori persinyalan (*Signaling theory*) yang dikemukakan oleh Ross, (1977) dalam (Bahri and Amnia 2020) mengatakan, manajer perusahaan akan mendapat informasi lebih baik dan manajer wajib memberikan informasi kepada investor. Kepercayaan investor bergantung pada kualitas informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Untuk mendapatkan kepercayaan investor, perusahaan harus memberikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu yang dapat dibandingkan dengan metrik yang sama. Menurut (Brigham Houston 2021) Sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan

pemilik. Keunggulan teori signaling adalah keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik, yang berfungsi sebagai sinyal antar perusahaan dalam pengambilan keputusan investor. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan investor, menyebabkan pergerakan harga saham yang bergejolak dan dapat dianggap oleh investor sebagai penundaan audit (Wiwik 2006) dalam (Bahri dan Amnia 2020). Berdasarkan teori ini maka laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan pihak eksternal (Scott 2010) dalam (Ratrynda Ulfa 2017). Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan waktu proses audit, karena lamanya proses audit mempengaruhi waktu pelaporan keuangan yang di audit.

b. Audit Delay

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen yang wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau dalam jangka waktu 90 hari setelah akhir tahun buku, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keputusan tersebut akan dilakukan. Nomor Deputy Otoritas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK): KEP-346/BL/2011, Peraturan No.X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Artinya, setelah suatu perusahaan selesai penyusunan laporan keuangannya, maka harus diaudit oleh auditor independen. Waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut audit delay. Menurut (Profitabilitas et al., 2017) . Audit delay adalah periode laporan keuangan tahunan yang diukur sebagai jumlah hari yang diperlukan sejak tanggal tahun buku perusahaan (31 Desember) untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan lengkap. Tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen. Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku}$$

c. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Total neraca dipilih karena lebih mewakili ukuran perusahaan dibandingkan penjualan. Total aset menunjukkan kekayaan yang telah dikelola perusahaan sejak awal berdirinya, sedangkan laba hanya menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Ashton et al (1989) dalam (Suriani Ginting 2018). Rumus pengukuran ukuran perusahaan adalah menggunakan log size (natural logaritma) dari total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

d. Reputasi KAP

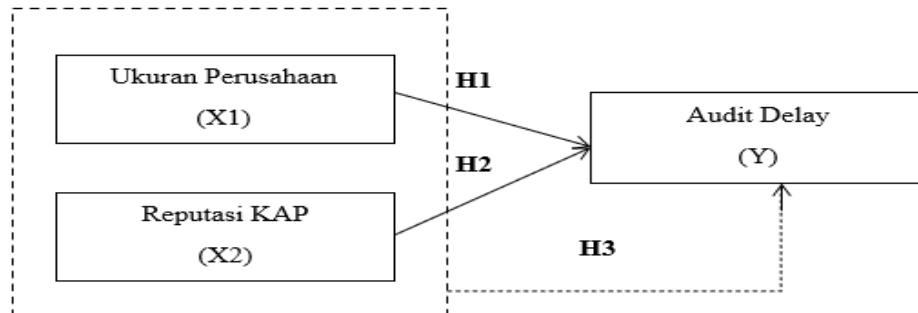
Reputasi merupakan tujuan dan sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dan hal ini berlaku juga bagi semua KAP. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan kepada BAPEPAM memerlukan jasa akuntan publik (KAP) yang bersertifikat untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat. Untuk menjamin keandalan laporan keuangan tersebut, perusahaan biasanya memanfaatkan jasa KAP yang besar dan ternama. Kantor Akuntan (KAP) yang besar dan bereputasi biasanya diidentifikasi oleh KAP yang terkait dengan KAP yang dikenal luas yang disebut Big Four Worldwide Accounting Firms (Big 4). diantaranya adalah:

- 1) Deloitte Touche Tohmatsu, yang berkantor pusat di Amerika Serikat
- 2) Pricewaterhouse Coopers, yang berkantor pusat di Britania Raya.
- 3) Ernst & Young, yang berkantor pusat di Britania Raya
- 4) KPMG, yang berkantor pusat di Belanda.

e. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Audit Delay*.

Kerangka Pemikiran



Sumber: ((Fatmawati, 2016) & (Saragih, 2018))

f. Hipotesis Penelitian

- H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *food & beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Reputasi KAP Berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *food & beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *food & beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif tidak hanya mementingkan kualitas pengumpulan data, tetapi juga validasi dan realisme instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan dengan baik dalam pengumpulan data. Mempersiapkan peralatan penelitian terdiri dari enam langkah. yaitu analisis variabel penelitian, penentuan jenis instrumen, pembuatan grid atau tata letak instrumen, perakitan unsur-unsur instrumen, pengujian dan uji coba instrumen, serta pembelajaran.

Penyelesaian instrumen Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan

dan minuman yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan subjek penelitian atau hasil penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Peneliti menemukan masih banyak perusahaan yang mengalami audit delay. Keakuratan informasi yang dipublikasikan mempengaruhi tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, menganalisisnya, mengolah datanya, dan setelah menerima hasil penelitian, peneliti langsung menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur (Sub Sektor *Food & Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 30 perusahaan dari tahun 2018-2022, yang artinya jumlah periode pada penelitian ini sebanyak 5 tahun (<https://www.idx.co.id/>). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 90 sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yaitu metode menghimpun informasi dan data melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Data sekunder yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat laporan auditor independen. Dalam hal ini setiap perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dimuat dalam penelitian ini.

Adapun jenis uji yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati pengujian Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Melalui uji normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda dan Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

a. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap *audit delay* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,597 > 0,05$. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi t $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian uji t terdapat nilai $t_{hitung} 0,531 < t_{tabel} 1,99210$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya kecepatan atau lamanya audit delay tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat pula dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Dyer & Mc Hugh (1975) dalam (Bahri and Amnia 2020) yang menyatakan bahwa Perusahaan besar menyajikan laporan keuangan lebih konsisten dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu alasannya adalah perusahaan besar memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, efisien, dan akurat. Namun hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan Boynton & Kell (1996) dalam (Dewi and Tenaya 2017) yang menyatakan bahwa Semakin besar perusahaan yang diaudit maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak sampel (anak perusahaan) yang perlu diambil dan semakin luas prosedur audit yang dilakukan sehingga dapat menyebabkan audit delay semakin lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa 2018) dan (Harjanto, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, regulator modal dan pemerintah. Atas dasar ini, perusahaan dengan aset besar, menengah, dan kecil berpeluang memberikan tekanan serupa terhadap penyampaian laporan keuangan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Hilmia, 2017) dan (Suryani Ginting 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Karena semakin besar atau semakin tinggi total aset perusahaan, maka semakin tinggi *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar total aset perusahaan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit total aset tersebut.

b. Pengaruh Reputasi KAP (X2) terhadap *audit delay* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi reputasi KAP adalah $0,001 < 0,05$. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian uji t terdapat nilai $t_{hitung} -4,084 < t_{tabel} 1,99210$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Semakin tinggi reputasi KAP maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan auditnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan pengguna jasa KAP BigFour selalu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Leob (1971) dalam Hilmi & Ali (2008) Kantor akuntan yang terkait dengan Big Four dikatakan memiliki reputasi yang baik. Hal ini dikarenakan KAP yang merupakan kantor akuntan yang berafiliasi dengan Bigfour memiliki akuntan yang terlatih dan berkompeten dalam pekerjaannya, serta penyediaan laporan keuangan auditan yang dihasilkannya jauh lebih efektif dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Verawati and Wirakusuma 2016) dan (Putro 2015) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP mempengaruhi Audit Delay. Hal ini dikarenakan KAP yang ditugaskan oleh suatu perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap keandalan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan KAP yang terafiliasi dengan Bigfour memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak dan dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan efektif. Jadwal yang fleksibel memungkinkan Anda menyelesaikan audit tepat waktu dan memberikan insentif yang kuat untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna menjaga reputasi Anda.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim and Suryaningsih 2016) dan (Irman 2017b) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena hal ini disebabkan adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP *bigfour* dan *non bigfour*. Ketika mengaudit perusahaan besar, jumlah auditornya banyak dan kualitas auditornya tinggi, sehingga risiko bisnisnya tinggi, waktu auditnya lama, dan ruang lingkup audit auditor cenderung diperluas.

c. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan reputasi KAP (X2) terhadap *audit delay* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka secara bersamaan atau simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian uji F terdapat nilai $F_{hitung} 6,134 > F_{tabel} 3,12$. Hal ini berarti faktor internal (ukuran perusahaan dan reputasi KAP) yang dipilih dalam penelitian ini secara bersamaan memang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irman 2017b) dan (Annisa 2018) yang memiliki hasil secara simultan berpengaruh signifikan, dan mengindikasikan apabila besar, sedang dan kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Bigfour* selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Ibrahim and Suryaningsih 2016) yang memiliki hasil secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar tidak mempengaruhi perusahaan mengalami *audit delay*. KAP yang berafiliasi dengan *bigfour* dalam hal ini, baik perusahaan yang menggunakan jasa KAP *bigfour* atau *non-bigfour* memiliki tujuan agar dapat menyampaikan hasil auditan secara tepat waktu. Agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap reputasi KAP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap *audit delay*. Pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini berarti cepat atau lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangannya.
- 2) Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa

perusahaan yang memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *BigFour* selalu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya,

- 3) Ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mengalami *audit delay*.

b. Saran

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat lemah karena penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dan tidak mewakili seluruh kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi para akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembahasan dan wawasan baru mengenai sektor audit.
- 2) Bagi auditor harus lebih memperhatikan dalam mengoptimalkan kinerja ujian dan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- 3) Bagi Kantor Akuntan Publik harus dipertimbangkan ketika menetapkan pedoman yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan diaudit pada waktu yang tepat.
- 4) Bagi investor dan calon investor apabila perusahaan Perusahaan perlu memikirkan kembali investasinya pada perusahaan.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen seperti profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwin Malik Ibrahim, Rosita Suryaningsih. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014." *ULTIMA ACCOUNTING*.
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 108.
- Bahri, Syaiful, and Rifa Amnia. 2020. "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8(1): 27–35.
- BAPPEPAM. "Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan." <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.pdf>.
- Brigham Houston. 2021. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*.
- Dewi, Pande Putu Enda Rastiana, and Agus Indra Tenaya. 2017. "Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ginting, Suriani. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 1(2).
- Ginting, Suryani. 2018. "No Title." *pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yangterdaftardi bursa efek indonesia* 1(2).
- Harjanto, Karina. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* 9(2): 33–49.
- Ibrahim, Alwin Malik, and Rosita Suryaningsih. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* 8(1): 1–21.
- Irman, Mimelientesa. 2017a. "The Impact of Company Size, ROA, DAR, and Auditor's Reputation on Audit Delay." *Journal of Economics, Business, and Accounting* 1(1): 1689–99.
- . 2017b. "The Impact of Company Size, ROA, DAR, and Auditor's Reputation on Audit Delay." *Journal of Economics, Business, and Accounting* 1(1): 1689–99.
- Ni Putu Indah Ayu Muliantari, Made Yenni Latrini. 2017. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *E- JURNAL AKUNTANSI* 20(3).
- Profitabilitas, Pengaruh et al. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *E-Jurnal Akuntansi* 20(2): 1704–33.
- Putro, Ilham Hartono. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay." *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi: 409–24*.
- Ratrynda Ulfa & Nora Hilmia Primasari. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN* 6(2).
- Ratrynda Ulfa, Nora Hilmia Primasari. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN* 6(2).
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *JABI Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(3).
- Tikollah, Muhammad Ridwan, and Samsinar Samsinar. 2019a. "The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 9(1): 87.
- . 2019b. "The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 9(1): 87.
- Ulfa, Ratrynda, and Nora Hilmia. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur* 6(2): 161–80.
- Verawati, Ni, and Made Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 17(2): 1083–1111.